

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan tentang hubungan pola asuh orang tua dan disiplin belajar siswa kelas VII SMPN 4 Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya hubungan diantara pola asuh orang tua dan indikator pola asuh otoriter dan demokrasi terhadap siswa kelas VII SMPN 4 Tulungagung Kabupaten Tulungagung tahun pelajaran 2019/2020 termasuk pada kelompok yang paling kuat untuk memberikan peningkatan pada disiplin belajar siswa kelas VII, sebab beberapa siswa menganggap bahwasannya orang tua sering menstimulus beberapa anaknya supaya memiliki inisiatif dalam melaksanakan beberapa hal tertentu. Dengan demikian seorang anak bisa menjadi mandiri meskipun tidak adanya pertolongan dari kedua orang tuanya. Hal tersebut juga bisa memotivasi anak supaya bisa yakin pada diri sendirinya, bertanggung jawab, berdiri sendiri, dan hal tersebut bisa memberikan pengaruh yang besar melalui tingkat disiplin dari siswa.

Orang tua memiliki kewajiban mengajarkan akhlak dan agama sebagai modal anak untuk menjadi muslim yang taat kepada Allah, karena anak menjadi pembeda bagi orang tua, yaitu mampu menghargai nama baik dan mengangkat derajat keduanya, seperti dalam surat Al-Kahfi ayat 46 berikut ini:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan.”*

Sebaliknya anak juga bisa menjadi musuh bagi kedua orang tua, seperti dalam surat Al-Taghabun ayat 14 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن مِّنْ أَرْوَاحِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدَوِّ لَّكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِن تَعَفَوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

*“Hai orang-orang mukmin, Sesungguhnya di antara isteri-isterimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu.”*

Kasus perseteruan antara Nabi Nuh dan anaknya merupakan salah satu contoh anak yang berperan sebagai musuh. Dalam al-Qur’an sudah diperingatkan agar selalu menghormati dan berbakti dengan melakukan kebaikan kepada kedua orang tua, sebagaimana yang ada pada surat Al-Isra’ ayat 23 berikut ini:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

*“Dan*

*Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”*

Pola asuh orang tua dalam membimbing beberapa anaknya tak bisa terlaksana tanpa adanya pengaruh dari individu tersebut.<sup>79</sup> Dalam hubungan anak

<sup>79</sup> Drew Edwards, *Ketika Anak ...*, hlm. 48

dan orang tuanya, seharusnya orang tua mendekatkan hubungan diantara keluarga dan beberapa anaknya dan juga memperkenakan beberapa norma dan aturan yang masih digunakan, maksudnya agar anak bisa lebih bersikap terbuka dan mampu melaksanakan norma dan aturan dengan penuh kesadaran dan tanpa adanya paksaan, serta menerima konsekuensi dengan rela hati yang berlaku jika melanggar hal tersebut.<sup>80</sup>

## **B. Saran**

### **1. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai siswa di harapkan akan berguna bagi siswa untuk memotivasi diri sendiri supaya terus meningkatkan prestasinya.

### **2. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bisa memperluas wawasan peneliti, karena peneliti sebagai calon pendidik harus mengetahui jika banyak faktor yang perlu diketahui hubungan yang mempengaruhi prestasi.

### **3. Bagi Konselor**

Penelitian ini akan bisa terlaksana efektif apabila konselor menguasai dan memahami pendekatan teoritik pada konseling.

---

<sup>80</sup> Yulia Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja ...*, hlm. 37